

Factors Related to K4 Coverage

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan K4

Ari Susanti¹, Jeni Irawati², Findy Hindratni³
Poltekkes Kemenkes Riau^{1,2,3}
ari@pkr.ac.id

Article Info

Article history

Received date:

Revised date:

Accepted date:



Abstract

Assesment of the implementation of health services for pregnant women can be done by looking at the coverage of K4. This study aims to determine the factors associated with K4 coverage at the Minas Health Center, Siak Regency. This type of research is descriptive with design cross sectional. Held in January – May 2021 at the Minas Health Center, Siak Regency. The population of all pregnant women in the third trimester with a sample of 44 people, the sampling technique was purposive sampling. The research instrument was a questionnaire. Data analysis using test chi square. The results of data analysis showed that there was a relationship between age (p: 0.000), education (p: 0.007), knowledge (p; 0.001), family support (p: 0.043) and affordability of facilities (p: 0.041) with K4 coverage at the Minas Health Center. It is hoped that this research can be useful for health workers in increasing cross-program and crosssectoral collaboration so that the program can run properly

Keywords:

Age, Education, Knowledge, Family Support, Affordability of Facilities, K4

Abstrak

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak. Jenis penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2021 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak. Populasi seluruh ibu hamil trimester III dengan sampel 44 orang, teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi square. Hasil analisa data diketahui bahwa ada hubungan umur (p: 0,000), pendidikan (p: 0,007), pengetahuan (p; 0,001), dukungan keluarga (p: 0,043) dan keterjangkauan fasilitas (p: 0,041) dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kerja sama lintas program dan lintas sektoral sehingga program dapat berjalan dengan semestinya..

Kata Kunci:

Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Keterjangkauan Fasilitas, Cakupan K4

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. World bahwa untuk mencapai data SDGs (Sustainable Development Goals) target pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70/100.000 kelahiran hidup dan WHO menyebutkan bahwa pada tahun 2015 di seluruh dunia setiap tahunnya lebih dari 585.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin (Kemenkes, 2015). Secara umum AKI di Indonesia telah mengalami penurunan dari angka 4.912 kematian pada tahun 2016 menjadi 4.295 kematian di tahun 2017(Kemenkes, 2018).

Di Provinsi Riau sendiri pada tahun 2020 terdapat 129 kasus kematian ibu yang tersebar di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, 9 dari 129 kasus berasal dari Kabupaten Siak. Penyebab terbanyak kematian ibu di Provinsi Riau adalah karena perdarahan, diikuti oleh Hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan penyebab lainnya (Dinas Kesehatan, 2020).

Untuk mempercepat penurunan AKI dilakukanlah upaya-upaya, diantaranya dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas. Seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca salin(Kemenkes, 2018).

Cakupan K4 di Indonesia tahun 2018 sebesar 88,03%, cakupan ini telah mencapai target Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Kesehatan sebesar 78%. Akan tetapi cakupan K4 di Provinsi Riau tidak mencapai target Renstra yaitu 74,81% (Kemenkes,2019). Dari 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Siak merupakan kabupaten dengan cakupan K4 terendah yaitu 69,9%, angka ini tidak mencapai target SPM (Standar Pelayanan Minimal) untuk Kabupaten/kota yang ditetapkan di dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 43 tahun 2016, yaitu 100% untuk persentase ibu hamil mendapat

pelayanan Kesehatan ibu hamil sesuai standar (Dinkes,2020).

Kabupaten Siak memiliki 15 puskesmas yang melayani pemeriksaan ibu hamil, dari 15 puskesmas tersebut Puskesmas Minas tercatat sebagai puskesmas yang paling rendah cakupan K4 nya dalam 2 tahun terakhir(Dinas Kesehatan, 2020). Wilayah kerja Puskesmas Minas memiliki 1 kelurahan dan 4 kampung yaitu Kelurahan Minas Jaya, Kampung Minas Timur, kampung Minas Barat, Kampung Mandiangin dan kampung Rantau Bertuah. Persentase kunjungan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Minas pada tahun 2019 jumlah K1 97,8%, K4 81,7% dan pada tahun 2020 jumlah K1 86,8%, K4 56%, angka ini tidak mencapai Target SPM dan hal ini menggambarkan adanya ketidakteraturan ibu dalam pemeriksaan kehamilan (Dinkes, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Nita tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta bahwa variabel pengetahuan, sikap, umur, Pendidikan, paritas, pekerjaan, pendapatan, sumber informasi, dukungan petugas Kesehatan, dukungan keluarga dan dukungan tokoh masyarakat memiliki hubungan dengan frekuensi kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Mergangsan(Nita, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian G. Angraini yang mengemukakan bahwa kunjungan ibu hamil dipengaruhi oleh usia ibu (p value 0,002), Pendidikan (p value 0,000), pengetahuan ibu (p value 0,000). Hal ini mengidentifikasi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan kehamilan seseorang(Angraini, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak Tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Dilaksanakan pada bulan Januari – Mei 2021 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak. Populasi seluruh ibu hamil trimester III dengan sampel 44 orang,

teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi square

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan pada tabel-tabel berikut

Tabel 1. Hubungan umur dengan cakupan K4

Umur	Cakupan K4		Total		%
	Lengkap	Tidak lkp	Lengkap	Tidak lkp	
Tidak berisiko	18	72	7	28	25
Berisiko	2	10.5	17	89.5	19
Total	20	45.5	24	54.5	44

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang umurnya tidak berisiko diperoleh sebanyak 72% ibu cakupan K4 yang lengkap dan 28% tidak lengkap. Selain itu dari 19 responden yang umurnya berisiko diperoleh sebanyak 89,5% ibu cakupan ANC tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan umur ibu dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak.

Hal ini berarti menggambarkan bahwa umur bukan menjadi patokan seorang ibu mau melakukan kunjungan kehamilannya atau tidak, baik umur ibu yang semakin tua atau sebaliknya umur ibu yang lebih muda belum tentu mampu melakukan kunjungan kehamilan yang sesuai standar di fasilitas kesehatan. Dikarenakan masing-masing ibu memiliki kesadaran yang berbeda terlepas dari berapa umur mereka saat hamil dan banyak faktor lagi yang juga bisa mempengaruhi. Artinya, baik ibu yang berumur berisiko maupun tidak berisiko memiliki peluang yang sama untuk memeriksakan kehamilannya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 14 responden yang pendidikannya tinggi diperoleh sebanyak 78,6% ibu cakupan K4 yang lengkap dan 21,4% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Selain itu dari 30 responden yang pendidikannya rendah diperoleh sebanyak 45,5% ibu cakupan K4 yang lengkap dan 54,5% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,007 < 0,05$ artinya bahwa terdapat

hubungan pendidikan ibu dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak.

Tabel 2. Hubungan pendidikan dengan cakupan K4

Umur	Cakupan K4		Total		%
	Lengkap	Tidak lkp	Lengkap	Tidak lkp	
Tinggi	11	78.6	3	21.4	14
Rendah	9	30	21	70	30
Total	20	45.5	24	54.5	44

Sumber: Hasil Penelitian

Tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka terhadap kehamilannya sendiri maupun pemenuhan gizinya selama hamil (Rachmawati, 2017). Berdasarkan kenyataan dilapangan yang ditemui, di wilayah kerja Puskesmas Minas masih banyak ibu yang tingkat pendidikannya rendah, mereka tidak tamat SMA dan rata-rata hanya tamat SMP. Namun tidak semua ibu yang berpendidikan rendah tidak melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas, hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu sebagian ibu pernah mendapatkan informasi dari media sosial tentang pentingnya melakukan pemeriksaan ANC, sehingga meskipun pendidikan mereka rendah namun karena adanya informasi yang mereka dapat, hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku mereka dalam bertindak. Selain itu ada juga ditemui ibu hamil yang pendidikannya tinggi tetapi pemeriksaan kehamilannya tidak lengkap hal ini dikarenakan mereka banyak yang bekerja diperusahaan / PT sebagai pegawai kontrak yang memiliki keterikatan waktu bekerja sehingga tidak dapat melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur (Awaliyah, 2018)

Tabel.3 Hubungan pengetahuan dengan cakupan K4

Pengetahuan	Cakupan K4				Total	%
	Lengkap	%	Tidak lkp	%		
Baik	9	100	0	0	9	100
Cukup	5	27,8	13	72,2	18	100
Kurang	6	35,3	11	64,7	17	100
Total	20	45,5	24	54,5	44	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik diperoleh sebanyak 100% ibu cakupan K4 yang lengkap. Selain itu dari 18 responden yang memiliki pengetahuan cukup diperoleh sebanyak 72,2% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,001 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak.

Sebagai indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Bagi ibu dengan pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan kehamilan menganggap kunjungan ANC bukan sekedar untuk memenuhi kewajiban, melainkan menjadi sebuah kebutuhan untuk kehamilannya (Rachmawati, 2017). Karena ibu tahu ada tempat pemeriksaan kehamilan dan segala informasi yang berkaitan dengan kehamilan. Pengetahuan ini akan membawa ibu berfikir dan berusaha agar ibu dan bayi selamat dan sehat pada saat persalinannya. Selain itu didapatkan sebagian ibu memiliki pengetahuan yang kurang namun tetap rutin melakukan pemeriksaan ANC, hal ini disebabkan oleh faktor lain, diantaranya faktor graviditas ibu, dimana sebagian ibu hamil yang baru pertama sekali merasakan hamil sangat antusias untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu yang sudah pernah merasakan hamil. Selain itu juga karena adanya faktor

dukungan yang baik dari keluarga sehingga dapat memberikan motivasi kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya secara teratur (Cholifah, 2015)

Tabel.4 Hubungan dukungan keluarga dengan cakupan K4

Dukungan keluarga	Cakupan K4				Total	%
	Lengkap	%	Tidak lkp	%		
Mendukung	11	64,7	6	33,3	17	100
Tidak mendukung	9	33,3	18	66,7	27	100
Total	20	45,5	24	54,5	44	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 17 responden yang yang keluarganya mendukung diperoleh sebanyak 33,3% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Selain itu dari 27 Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Sebagai lingkungan yang terdekat dengan ibu hamil, dukungan dari keluarga memegang peranan penting dalam memengaruhi psikologi dan motivasi ibu dalam melakukan perilaku kesehatan.

Dengan dukungan yang baik dari keluarga, ibu akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan janinnya, yaitu dengan secara rutin berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan ANC. Dukungan dari keluarga dapat berupa bantuan, perhatian, penghargaan, atau dalam bentuk kepedulian terhadap ibu hamil (Rachmawati, 2017). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang sedang hamil sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya, yaitu keluarga. Dukungan dapat ditujukan melalui sikap. Motivasi ibu dalam pelaksanaan ANC secara teratur akan semakin kuat jika mendapat dukungan besar dari keluarga karena keluarga merupakan orang yang terdekat yang dapat memberikan motivasi pada

proses ANC. Dukungan sosial suami sangat diharapkan oleh sang istri antara lain suami mendambakan bayi dalam kandungan istri, suami menunjukkan kebahagiaan dalam kelahiran bayi, memperhatikan kesehatan istri, mengantar dan memahami istriya, tidak menyakiti istrinya, berdoa untuk keselamatan istri dan suami menunggu ketika istri dalam proses persalinan. Selain itu dari hasil kenyataan dilapangan didapatkan sebagian ibu hamil menyatakan kurang mendapatkan dukungan dari keluarga mereka dikarenakan mereka sebagai perantauan, hanya tinggal dengan keluarga inti. Sedangkan suami harus bekerja di PT yang memiliki keterikatan waktu bekerja sehingga tidak dapat mengantar dan menemani dirinya untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Namun tetap rutin melakukan pemeriksaan ANC. Hal ini disebabkan oleh faktor lain, diantaranya yaitu faktor akses layanan, dimana sebagian ibu hamil bertempat tinggal dengan jarak yang sangat dekat dengan puskesmas, sehingga mereka dapat datang seorang diri melakukan pemeriksaan kehamilan tanpa harus ditemani oleh keluarganya. Selain itu juga di dukung oleh faktor lain yaitu informasi Kesehatan yang mereka peroleh sehingga menambah pengetahuan mereka akan pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur (Pratiwi,2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang keterjangkauan fasilitasnya mudah diperoleh sebanyak 33,3% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Selain itu dari 26 responden yang responden yang keterjangkauan fasilitasnya sulit diperoleh sebanyak 69,2% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,041 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan keterjangkauan fasilitasnya dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak.

Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berfikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan (Rachmawati, 2017).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, peneliti berasumsi bahwa adanya pengaruh keterjangkauan fasilitas dengan cakupan K4 adalah karena Sebagian besar masyarakat di wilayah Kerja Puskesmas Minas bertempat tinggal di wilayah yang kondisi jalannya masih tanah merah dan belum diaspal, yaitu di Kampung Minas Barat dan Kampung Mandiangin, sehingga pada saat musim penghujan jalan menjadi licin dan sulit untuk dilalui dan membutuhkan waktu lebih dari satu jam untuk sampai di Puskesmas. Hal ini yang menjadi salah satu kendala masyarakat ingin melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Namun berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian ibu memiliki akses layanan yang sulit namun tetap rutin melakukan pemeriksaan ANC, hal ini disebabkan oleh faktor lain, salah satunya yaitu faktor adanya dukungan dari keluarga, sehingga meskipun sebagian ibu memiliki jarak tempuh yang jauh antara rumah ibu dan puskesmas namun keluarga ibu selalu bersedia mengantarkan ibu menggunakan kendaraan bermotor untuk bisa sampai ke

Tabel 5. Keterjangkauan fasilitas dengan cakupan K4

Keterjangkauan Fasilitas	Cakupan K4		Total		%	%
	Lengkap	Tidak lengkap	Jumlah	Persentase		
Mudah	12	6	18	66,7	33,3	100
Sulit	8	18	26	30,8	69,2	100
Total	20	24	44	45,5	54,5	100

Sumber: Hasil Penelitian

Puskesmas dan ibu dapat melakukan pemeriksaan kehamilannya dengan rutin (Fitrayeni, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 responden yang keterjangkauan fasilitasnya mudah diperoleh sebanyak 33,3% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Selain itu dari 26 responden yang responden yang keterjangkauan fasilitasnya sulit diperoleh sebanyak 69,2% ibu cakupan K4 tidak lengkap. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh Pvalue yaitu $0,041 < 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan keterjangkauan fasilitasnya dengan cakupan K4 di Puskesmas Minas Kabupaten Siak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, G dan P. Kps, (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. Vol. 4, no. 1, pp. 28–35.
- Awaliyah, D. Raodhah, S. dan Syahrir, S. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Lara Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Skripsi. Fak. Kedokt. Dan Ilmu Kesehat. UIN Alauddin Makassar*.
- Cholifah, N. A. P. (2015). Pencapaian K4 Di Desa Sumberejo Wonoayu Sidoarjo. *Midferia*. Vol. 1, no. 4, pp. 51–63.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil- Kesehatan-Provinsi-Riau-2019.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil-Dinas-Kesehatan-Provinsi Riau-2020.
- Fitrayeni, F., Suryati, S dan R. M Faranti. (2017). Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran,” *J. Kesehat. Masy. Andalas*. Vol. 10, no. 1, p. 101. doi: 10.24893/jkma.v10i1.170
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil-kesehatan-Indonesia- 2015.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil-Kesehatan-Indonesia- 2018.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2019). Peraturan-Menteri-Kesehatan-RI-No 4-2019.
- Nita, V (2017). Factors Associated With Frequency Of Visits Antenatal Care (ANC) In Yogyakarta Province Mergangsan Public Health Centre In 2014. *J. Med. Respati*, vol. 12, no. 1, pp. 67–103.
- Pratiwi. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *KTI. Poltekkes Kemenkes Riau*
- Puskesmas Minas kabupaten Siak. (2020). Profil-Kesehatan-Puskesmas-Minas-2019.
- Rachmawati. A. I, Puspitasari, R. D. dan E. Cania. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*. Vol. 7, no. November, pp. 72–76.